

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 66 Tahun 2015, museum merupakan sebuah lembaga yang berfungsi untuk melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, dan mengomunikasikan benda-benda koleksinya kepada masyarakat. Secara umum, museum memiliki fungsi sebagai tempat pelestarian benda koleksi yang berharga dan sebagai pusat informasi. Museum adalah tempat rekreasi sekaligus tempat edukasi bagi masyarakat. Salah satunya adalah Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat tergolong ke dalam jenis museum sejarah yang ada di Kota Bandung. Museum ini berada di Jl. Dipati Ukur No. 48, berada satu Kawasan dengan Gedung Sate, Museum Geologi, dan Museum Pos Indonesia. Museum ini berada tepat di bawah tugu Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat yang didirikan sebagai penghargaan atas jasa pahlawan serta sebagai sarana pewarisan nilai-nilai perjuangan rakyat Jawa Barat kepada generasi yang akan datang. Museum ini memamerkan koleksi-koleksi dan informasi sejarah terkait perjuangan rakyat Jawa Barat dalam mengupayakan kemerdekaan Indonesia. Museum Monumen Perjuangan memiliki visi sebagai pusat dokumentasi, informasi dan pusat pembelajaran, serta menjadi objek wisata budaya unggulan Jawa Barat. Berdasarkan hal tersebut, museum ini menjalankan fungsi sebagai pusat edukasi dan wisata melalui pemaparan informasi sejarah serta koleksi benda peninggalan peristiwa sejarah yang dapat diakses oleh kalangan pelajar dan mahasiswa, maupun umum, serta baik dari dalam negeri, maupun mancanegara.

Dalam menjalankan fungsinya, museum ini mengutamakan penampilan koleksi-koleksi artefak yang dipamerkan serta pemaparan informasi sejarah yang juga menjadi poin penting. Menurut Miles (dalam Wulandari, 2014), kesuksesan sebuah pameran dapat diindikasikan dari keberhasilan dalam membuat subjek terlihat hidup, penjelasan yang cepat dan mudah dipahami, dapat dinikmati berbagai kalangan usia, mengesankan, memiliki alur awal dan akhir yang jelas, serta menggunakan teknik display modern dan memberikan pengalaman sehingga membantu pengunjung untuk menangkap maksud dari informasi yang ingin disampaikan. Indikator-indikator tersebut dapat dicapai dengan perancangan interior yang baik, melalui, teknik display dan penyampaian informasi yang mudah dipahami, alur *storyline* yang jelas, serta penerapan teknologi-teknologi interaktif dalam museum yang

dapat memberikan pengalaman lebih bagi pengunjung (Suroto, et al., 2020). Menurut Arany (2019), penyampaian informasi melalui teknologi yang menarik juga membuat pengunjung mendapatkan lebih banyak informasi sehingga museum menjadi lebih efektif dalam perannya sebagai pusat edukasi. Selain sebagai pusat edukasi dan wisata, museum juga seharusnya mengakomodasi kegiatan konservasi bagi benda-benda koleksinya. Dalam definisi museum, museum merupakan tempat pelestarian benda koleksi, lembaga yang tidak hanya mengomunikasikan benda pamernya, tetapi juga melindungi dan mengembangkan.

Sayangnya, berdasarkan hasil studi lapangan dan observasi terhadap Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat selama lima hari melalui pengamatan dan wawancara bersama pemandu-pemandu museum dan pengelola, fasilitas untuk konservasi tidak diperuntukkan sesuai fungsinya. Area yang ditujukan untuk mengakomodasi kegiatan-kegiatan konservasi, hanya dijadikan Gudang untuk menyimpan peralatan atau barang milik museum sehingga kegiatan konservasi belum dilakukan secara optimal. Selain itu, informasi yang ingin disampaikan oleh museum belum dapat tersampaikan secara efektif melalui metode yang telah diterapkan. Terdapat ketimpangan antara Museum Monumen Perjuangan dengan standar pameran yang baik, misalnya alur *storyline* yang masih belum jelas, teknik display dan penyampaian informasi yang masih sulit dipahami karena alur sejarah dipaparkan dalam bentuk teks panjang, dan penerapan teknologi yang masih kurang sehingga tidak memberikan pengalaman dan kemudahan bagi pengunjung dalam memahami informasi yang ingin disampaikan.

Ketidaktercapaian standar pameran yang baik serta belum optimalnya kegiatan konservasi yang mendukung fungsi edukasi dan rekreasi, mengakibatkan rendahnya daya tarik museum sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya eksistensi Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat. Rendahnya tingkat eksistensi dapat dilihat dari masih banyaknya orang belum mengetahui keberadaan museum ini meskipun lokasinya strategis dan berada dalam satu kawasan dengan wisata edukasi lainnya, yaitu Museum Geologi, Museum Pos Indonesia, dan Museum Gedung Sate. Hal ini selaras dengan pernyataan Kepala BPKSNT Disparbud Jabar tahun 2012 bahwa museum ini masih kurang dikenal oleh masyarakat. Selain itu, rendahnya eksistensi juga dapat dilihat dari perbandingan jumlah kunjungan Museum Monumen Perjuangan dengan museum di sekitarnya.

Jumlah kunjungan Museum Monumen Perjuangan terpaut cukup jauh dengan jumlah kunjungan museum lain di sekitarnya. Pada tahun 2014-2018, tingkat kunjungan Museum Geologi rata-rata mencapai 40 kali lipat dari tingkat kunjungan Museum Monumen Perjuangan. Pada 2014-2017, tingkat kunjungan Museum Pos Indonesia rata-rata mencapai 4 kali lipat dari Museum Monumen Perjuangan. Bahkan, Museum Gedung Sate pada tahun pertamanya, dapat mencapai jumlah kunjungan 3 kali lipat dari Museum Monumen Perjuangan. Rendahnya eksistensi ini merupakan masalah yang perlu diselesaikan, salah satunya dengan pembaharuan interior dan fasilitas pada museum. Penerapan teknologi dapat memberikan pengalaman mengesankan bagi pengunjung sehingga dapat membuat museum menjadi lebih menarik. Dengan perancangan interior yang menggunakan implementasi teknologi, fungsi edukasi museum juga dapat tercapai karena informasi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami, Interaksi pengunjung dengan teknologi memberikan pengalaman dan kemudahan pemahaman sehingga dapat memberi kesan baik bagi museum. Pendekatan teknologi dapat menambah daya tarik museum sehingga eksistensinya dapat meningkat.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perancangan ulang terhadap interior Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat melalui pendekatan teknologi. Selain itu, fungsi konservasi museum juga perlu dibenahi untuk mendukung fungsi edukasi dan rekreasi. Perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan fungsionalitas museum sebagai sarana konservasi, edukasi, dan sekaligus tempat wisata yang memberikan pengalaman menarik bagi pengunjung sehingga dapat memengaruhi daya tarik museum dan menaikkan eksistensi Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, identifikasi permasalahan yang ditemukan pada interior Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat mencakup aspek konservasi serta fungsi rekreasi dan edukasi:

a. Konservasi

Belum optimalnya fungsi area konservasi museum.

b. Edukasi & Rekreasi

1. Teknik display koleksi

Belum diterapkannya teknik display koleksi yang interaktif sehingga museum tidak memberikan pengalaman yang menarik terhadap pengunjung.

2. Teknik penyampaian informasi

Belum diterapkannya teknik penyampaian informasi yang memudahkan pemahaman pengunjung.

3. Storyline

Belum terciptanya alur *storyline* yang jelas dan mudah dipahami bagi pengunjung.

1.3 Rumusan Masalah

Dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi, maka rumusan masalah perancangan interior Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana menciptakan sarana yang dapat mengakomodasi kegiatan konservasi agar fungsi konservasi museum dapat berjalan dengan optimal?
- b. Bagaimana teknik display koleksi interaktif yang harus diterapkan agar dapat memberi pengalaman menarik bagi pengunjung?
- c. Bagaimana teknik penyampaian informasi yang harus diterapkan agar dapat mempermudah pemahaman pengunjung?
- d. Bagaimana menciptakan interior museum yang dapat memberikan kejelasan alur sehingga mempermudah pengunjung untuk memahami *storyline* museum?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan ulang interior Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat adalah untuk:

- a. Menciptakan sarana konservasi yang dapat mengakomodasi serta mengoptimalkan fungsi konservasi museum
- b. Menerapkan teknologi pada teknik display koleksi dan penyampaian informasi agar dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi pengunjung dan memudahkan pemahaman pengunjung terhadap poin-poin informasi yang disampaikan oleh museum
- c. Menciptakan kejelasan alur *storyline* melalui aspek-aspek interior, seperti sirkulasi, tata letak furnitur, atau *signage* untuk memudahkan pengunjung memahami urutan alur museum

1.4.1 Sasaran

Sasaran dari perancangan ulang interior Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat adalah:

- a. Mengakomodasi fungsi konservasi museum

- b. Memudahkan pengunjung dalam memahami informasi-informasi yang ada di museum
- c. Memberikan pengalaman yang mengesankan bagi pengunjung

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat ini meliputi:

- a. Objek desain merupakan sebuah museum di Kota Bandung yang dinaungi oleh UPTD Kebudayaan Daerah Jawa Barat. Perancangan mencakup area pameran tetap dan temporer, ruang audiovisual, perpustakaan, gudang, serta area kantor. Area pameran tetap dan temporer berada di ruang selasar museum dan ruang pameran utama/inti museum. Pada area pameran tetap, terbagi menjadi beberapa bagian khusus, yaitu: area pameran pakaian perjuangan, area informasi, diorama, dan ruang pameran benda bersejarah.
- b. Luas total tanah sebesar $\pm 72.040 \text{ m}^2$ dan luas total bangunan sebesar $\pm 2.143 \text{ m}^2$
- c. Perancangan menggunakan pendekatan teknologi

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas

- a. Memberikan fasilitas rekreasi sekaligus edukasi yang menarik
- b. Meningkatkan daya tarik dan eksistensi museum yang menjadi objek perancangan
- c. Dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke museum
- d. Memenuhi tujuan dibangunnya monumen sebagai bentuk penghargaan terhadap perjuangan pahlawan-pahlawan dari Jawa Barat
- e. Mengoptimalkan fungsi utama museum sebagai sarana konservasi, rekreasi, dan edukasi

1.6.2 Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

- a. Membangun hubungan baik antara universitas dengan pihak pengelola museum
- b. Meningkatkan eksistensi universitas di masyarakat
- c. Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan mumpuni

1.6.3 Manfaat bagi Keilmuan Interior

- a. Menciptakan inovasi baru dalam perancangan interior museum
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi baru untuk perancangan-perancangan museum yang lain

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada perancangan ini, tahap pengumpulan data mencakup pencarian data objek perancangan melalui studi lapangan, data-data pendukung melalui studi literatur, dan data-data terkait perancangan museum lain sebagai perbandingan melalui studi preseden.

a. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data primer secara langsung dari lokasi perancangan. Dalam studi lapangan, terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait objek perancangan, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan cara yang digunakan untuk mendapat informasi melalui pengamatan secara visual, audio, dan sensori terhadap interior museum dan lingkungan sekitarnya. Hal-hal yang diobservasi dari museum mencakup elemen-elemen interior, suasana ruang, pencahayaan, penghawaan, serta visualisasi ruangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendetail terkait objek perancangan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Pada perancangan ini, wawancara dilakukan langsung di Museum Monumen Perjuangan bersama pemandu senior dan staf-staf pengelola museum. Hasil wawancara direkam lalu dituliskan kembali dalam bentuk catatan sebagai data primer bagi perancangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data-data yang didapat melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dilakukan mencakup pengambilan gambar foto kondisi ruangan-ruangan museum, gambar denah museum, serta informasi-informasi lain dari dokumen resmi museum. Hasil-hasil dokumentasi ini diharapkan dapat meningkatkan validasi dari data-data yang telah diperoleh.

b. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari informasi-informasi penunjang yang terkait dengan perancangan museum sebagai sumber data sekunder. Data-data yang

dikumpulkan adalah informasi tentang museum secara umum, standar-standar perancangan museum, aturan pemerintah, serta literatur terkait teknologi yang diaplikasikan pada museum.

c. Studi Preseden

Studi preseden merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap interior museum-museum lain yang sudah ada untuk mendapatkan data perbandingan terkait teknik display, implementasi teknologi, sirkulasi, dan elemen lain yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Data dari hasil studi preseden dapat dianalisis kekurangan dan kelebihan serta dijadikan sebagai bahan referensi dalam perancangan.

1. 7. 2 Tahap Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, data kemudian dianalisis untuk menemukan permasalahan pada museum beserta solusinya. Dari data lapangan, dapat diidentifikasi permasalahan interior yang ada pada museum. Selain itu, data perbandingan dari interior museum lain yang sudah ada serta data standar umum museum juga dapat dijadikan acuan dalam menemukan kekurangan-kekurangan pada objek perancangan. Ketiga data tersebut juga dapat dianalisis dan digunakan untuk pemecahan masalah pada tahap perancangan konsep dan desain.

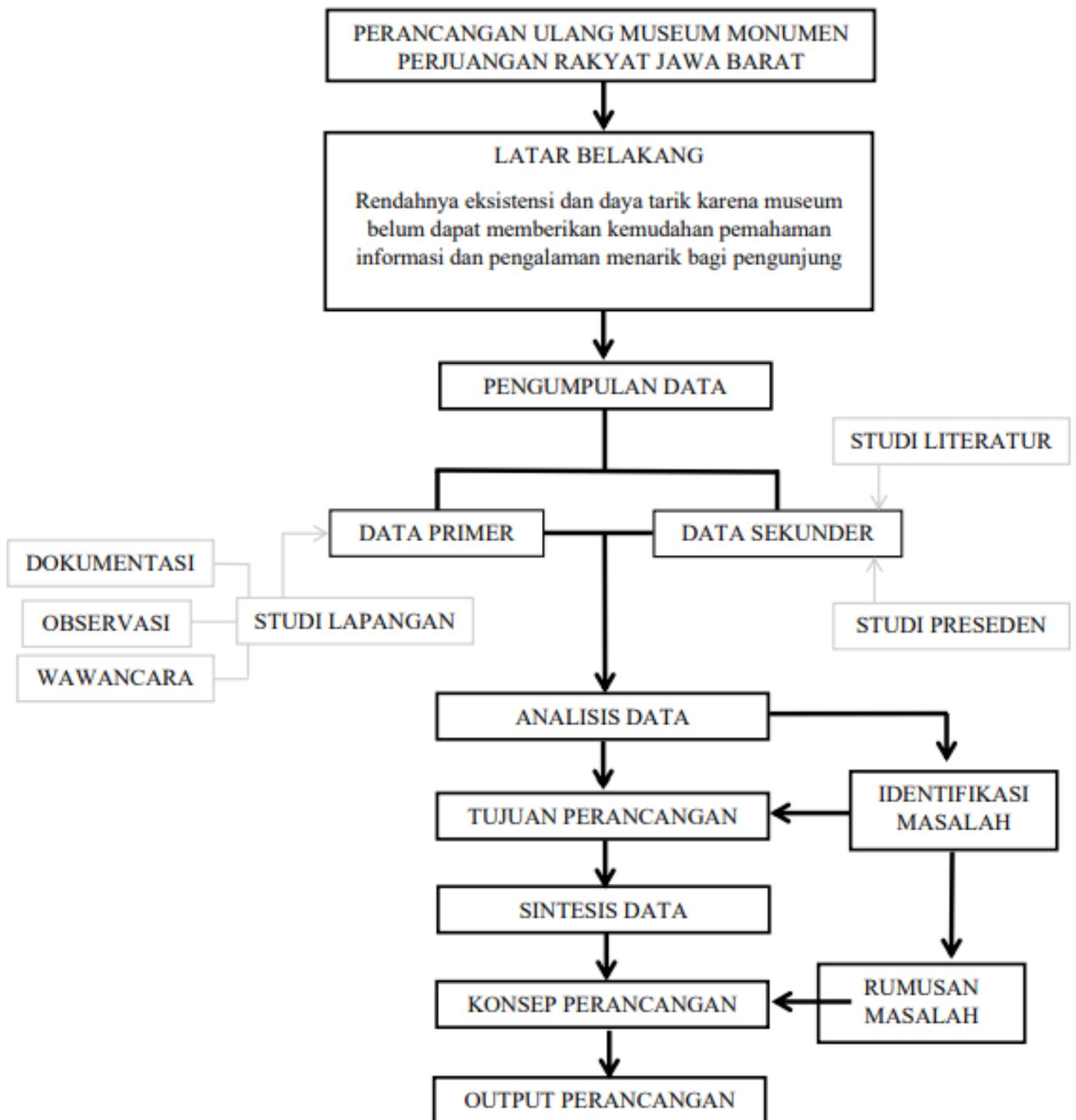
1. 7. 3 Perancangan Desain

Setelah diketahui permasalahan pada objek perancangan dan gambaran solusinya, pengembangan solusi lebih lanjut dilakukan pada tahap perancangan desain. Pada tahap ini, didapat solusi-solusi berupa tema dan konsep, *programming* ruang, tabel kebutuhan, serta rencana implementasi inovasi pada museum.

1. 7. 4 Output Perancangan

Dari segi interior, hasil akhir dari proses perancangan museum ini berupa ruang museum yang dapat membuat pengunjung memahami informasi dengan mudah dan mendapatkan pengalaman yang mengesankan. Rencana-rencana desain digambarkan melalui gambar-gambar kerja, gambar perspektif ruangan, serta animasi.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini, diuraikan tentang latar belakang dari perancangan ulang Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, Batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN STANDARDISASI

Pada bagian kedua, berisi kajian literatur mengenai museum secara umum, standar-standar dan aturan pemerintah, hingga literatur terkait pendekatan desain. Uraian dan poin-poin dari bagian ini menjadi bahan analisis untuk menemukan solusi melalui perancangan interior.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Pada bagian ini, diuraikan penjelasan tentang tema dan konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan, penghawaan, akustik, dan keamanan, serta implementasinya pada interior Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Pada bagian ini, diuraikan penjelasan mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan, berisi mengenai kesimpulan dari rangkaian proses perancangan serta saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN